



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMAN 1 CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN 2022

Muhamad Wildan Khaerudin, Mamlukah, Lely Wahyuniar, Rossi Suparman

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

muhamadwildan1998@gmail.com

Abstrak

Jumlah perkawinan anak di bawah usia 19 tahun tercatat 36 kasus pada tahun 2020, meningkat menjadi 74 kasus pada tahun 2021 berdasarkan data Kementerian Agama Provinsi Kuningan. 24% dari seluruh kasus pernikahan anak di Kabupaten Kuningan berada di Kecamatan Cidahu dengan 18 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022. Jenis penelitian ini menggunakan analitik deskriptif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah 283 orang dengan Teknik *disproportionately stratified random sampling* sebanyak 166 responden. Kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data meliputi analisis univariat, analisis bivariat uji korelasi *Rank Spearman* dan analisis multivariat menggunakan uji Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan agama ($p = 0,004$), pengetahuan kesehatan reproduksi ($p = 0,001$), pengawasan orang tua ($p = 0,001$), kegiatan mengisi waktu luang ($p = 0,026$), tempat tinggal ($p = 0,019$) dan peran guru konseling ($p = 0,012$) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu ($p = 0,198$) dan pendapatan orang tua ($p = 0,373$) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks pranikah dan pemahaman tentang agama serta guru dan orang tua sudah sewajarnya memberikan pengawasan kepadanya agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci: Perilaku Seksual Pranikah, Kesehatan Reproduksi, Remaja



Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok yang paling rentan secara fisik terhadap infeksi. Sekitar 1 juta remaja laki-laki (5%) dan 200.000 remaja perempuan (1%) secara terbuka menyatakan pernah berhubungan seks (Depkes RI, 2018). Menurut laporan SDKI 2017, prevalensi KTD pada remaja usia 15-19 tahun adalah 46%. Setiap tahun sekitar 1,7 juta wanita di bawah usia 24 tahun melahirkan dan beberapa di antaranya sebagai akibat dari efek samping (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Provinsi Jawa Barat terdapat 17,28% perkawinan dengan usia <16 tahun, dan terdapat 23,43% perkawinan dengan usia <17-18 tahun. Tahun 2018 persentase perkawinan usia dini kurang dari 15 tahun sebanyak 7,5% dan usia antara 15-19 tahun sebanyak 52,1% (Badan Pusat Statistik, 2017).

Menurut teori *Lawrence Green* (1980) dalam perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (lingkungan), faktor pendukung, dan faktor pendorong (Notoatmodjo, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja adalah hubungan orang tua remaja, tekanan teman sebaya yang negatif, tingkat agama yang dirasakan, peran guru di

sekolah, dan paparan media pornografi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah remaja (Soetjiningsih, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat studi pendahuluan di Kementerian Agama Kabupaten Kuningan didapat bahwa perkawinan dibawah usia 19 tahun atau perkawinan usia dini di Kabupaten Kuningan terjadi peningkatan dari tahun 2020-2021. Tercatat tahun 2020 terdapat 36 kasus perkawinan usia dini. Sedangkan tahun 2021 insiden masalah perkawinan usia dini mengalami kenaikan menjadi 74 kasus.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan agama, pengetahuan kesehatan reproduksi, pendidikan ibu, penghasilan orang tua, pengawasan orang tua, kegiatan mengisi waktu luang, tempat tinggal dan peran guru konseling. Sedangkan variabel



terikatnya yaitu perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Cidahu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dan siswi aktif kelas X, XI dan XII SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan tahun 2022 sebanyak 283 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *disproportionate stratified random sampling* sebanyak 166 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan 3 tahap yaitu analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, dan analisis multivariate menggunakan uji Regresi Logistik dengan alpha 5%. Penelitian dilakukan Maret-Juli Tahun 2022.

Hasil

Penelitian univariat menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian

besar berusia 17 tahun yaitu sebanyak 90 orang (54,2%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 99 orang (59,6%) dan berasal dari kelas X yaitu sebanyak 67 orang (40,4%). Selanjutnya sebagian besar responden memiliki pengetahuan agama baik sebanyak 140 orang (87,5%), pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik sebanyak 86 orang (51,8%), pendidikan akhir ibu memiliki pendidikan dasar sebanyak 83 orang (60,1%), pendapatan orang tua yang rendah sebanyak 98 orang (69,1%), pengawasan orang tua yang baik sebanyak 118 orang (71%), tempat tinggal bersama orang tuanya sebanyak 149 orang (89,9%), peran guru konseling yang kurang baik sebanyak 133 orang (80,1%), serta memiliki perilaku seksual pranikah yang tinggi yaitu sebanyak 123 orang (74,1%).

Tabel 1. Analisis Bivariat Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022

No	Variabel	Perilaku Seksual Pranikah				Total		CC	P. Value
		Rendah		Tinggi		n	%		
		n	%	n	%				
1	Pengetahuan Agama								
	Baik	26	57,7	13	43,3	140	100	-0,416	0,004
	Cukup	17	41,9	49	58,1	26	100		
Kurang	0	31	61	69	0	100			
2	Pengetahuan Reproduksi								
	Baik	20	43,3	52	57,7	72	100	-0,401	0,001
	Cukup	37	41,9	49	58,1	86	100		



No	Variabel	Perilaku Seksual Pranikah				Total		CC	P. Value
		Rendah		Tinggi		n	%		
		n	%	n	%	n	%		
	Kurang	3	31	5	69	8	100		
3	Pendidikan Terakhir Ibu								
	Tinggi	15	69	3	31	18	100	-0,235	0,198
	Menengah	49	58,1	16	41,9	65	100		
	Dasar	31	43,3	52	57,7	83	100		
4	Pendapatan Orang Tua								
	Rendah	68	57,7	50	43,3	98	100	0,189	0,373
	Sedang	19	38	31	62	50	100		
	Tinggi	10	55	8	45	18	100		
5	Pengawasan Orang Tua								
	Baik	98	83,3	20	16,7	118	100	-0,499	0,001
	Kurang Baik	11	38	37	62	48	100		
6	Kegiatan Pengisi Waktu Luang								
	Tidak Beresiko	42	83,3	20	16,7	62	100	0,352	0,026
	Beresiko	32	38	72	62	104	100		
7	Tempat Tinggal								
	Bersama Orang Tua	114	76,5	35	23,5	149	100	0,122	0,019
	Bersama Saudara/Wali	4	50	4	50	8	100		
	Kost	2	35,2	7	64,8	9	100		
8	Perang Guru Konseling								
	Baik	30	76,5	3	23,5	33	100	-0,501	0,012
	Kurang Baik	52	39,1	81	69,1	133	100		

(Sumber: Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan agama ($p = 0,004$), pengetahuan kesehatan reproduksi ($p = 0,001$), pengawasan orang tua ($p = 0,001$), kegiatan pengisi waktu luang ($p = 0,026$), tempat tinggal ($p = 0,019$) dan peran guru

konseling ($p = 0,012$) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Namun Tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu ($p = 0,198$) dan pendapatan orang tua ($p = 0,373$) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.



Tabel 2. Analisis Multivariat Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Variabel	Koefisien	S.E	Nilai <i>p</i>	95% CI	
				Min	Max
Pengawasan Orang Tua	-0,499	0,244	0,001	1.606	6.001
Peran Guru Konseling	-0,501	0,690	0,012	16.017	104.660
Constanta	-1	0.934	0,000		

(Sumber: Hasil Uji Regresi Logistik Menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada tahap kesatu diperoleh empat variabel yang nilai $P < 0,05$ yaitu pengetahuan agama, pengetahuan kesehatan reproduksi, pengawasan orang tua, kegiatan mengisi waktu luang, tempat tinggal dan peran guru konseling yang artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Selanjutnya terdapat dua variabel yang paling dominan yang paling berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu pengawasan orang tua dan peran guru konseling dengan nilai p masing-masing $p = 0,001$ dan OR 47,07 (95% CI : 16,017 - 104,660), nilai $p = 0,012$ dan OR = 10,2 (95% CI : 1,606 – 6,001).

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Agama Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Pengetahuan agama memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,004 < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mundhiro *et al*, dan Behulu yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (Mundhiro *et al.*, 2021 dan Behulu *et al.*, 2019). Pengetahuan agama adalah keragaman yang menunjukkan ketaatan dan pengabdian kepada agama, yang tercermin dalam perilaku, sikap, perkataan, dan kehidupan secara keseluruhan (Stark & Glock, 1968).

2. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,001 < 0,05$). Pengetahuan kesehatan reproduksi



yang baik pada remaja akan menghasilkan pengetahuan dan meningkatkan rasa takut akan dampak yang ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pikalouhatta, (2017), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan seksualitas dan pengawasan orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Namun, perilaku seks bebas pada remaja yang berpengetahuan baik juga dapat terjadi. Hal ini dikarenakan pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas seseorang, tetapi ada beberapa faktor yang terkait seperti: informasi yang salah, mengisi waktu idle dengan hal-hal negatif, dll. (Dianawati, 2003).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anshar, Asmara dan Purba yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kespro (p value = 0,643), dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (Ansar, 2021, dan Asmara, 2016).

3. Hubungan Pendidikan Terakhir Ibu Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Pendidikan terakhir ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan

kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,198 < 0,05$). Orang tua berada dalam posisi untuk melindungi dan mendidik anak-anaknya di rumah dan mereka membutuhkan pendidikan yang baik untuk membimbing anak-anaknya, tetapi tanpa pengetahuan yang memadai tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas, pendidikan yang baik ini tidak akan berguna (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anshar yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan akhir orang tua (p = 0,574) dan peran masyarakat (p = 723) dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (Ansar, 2021).

4. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Pendapatan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,373 < 0,05$). Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian derajat kesehatan seseorang atau masyarakat. Tingkat pendapatan mempengaruhi daya beli individu untuk kebutuhan dasar, termasuk pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Orang tua yang berpenghasilan tinggi cenderung



memberikan uang yang lebih pula pada anaknya agar segala kecukupan sekolah dapat terpenuhi.

5. Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Pengawasan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,001 < 0,05$). Orang tua merupakan figur penting dalam perkembangan identitas remaja. Orang tua dapat membangun hubungan dan menjadi support system bagi remaja saat memasuki dunia sosial yang lebih luas dan kompleks. Hubungan cenderung buruk. cenderung mengatakan 'tidak'. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi dan pengawasan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh *SIECUS* tahun 2019 menyatakan bahwa pendidikan seks harus dimulai di rumah dan bahwa orang tua atau pengasuh adalah penyedia pendidikan seks pertama kali (Siecus, 2019).

Menjadi orang tua merupakan faktor risiko untuk perilaku seksual yang serius. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan remaja dapat menghasilkan hubungan emosional yang terbaik bagi pembentukan

karakter remaja, begitu pula sebaliknya. Hubungan keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi kepribadian dan perkembangan intelektual remaja (Velez Pastrana et al., 2005).

6. Hubungan Kegiatan Pengisi Waktu Luang Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Kegiatan pengisi waktu luang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,026 < 0,05$). Aktivitas menyimpang remaja tidak lepas dari aktivitasnya. Serupa dengan kegiatan rekreasi dalam penelitian ini, ditunjukkan bahwa remaja SMAN 1 Cidahu menghabiskan waktu untuk melakukan hal-hal yang dapat mendorong perilaku seks bebas. Kegiatan rekreasi seperti menonton pornografi (56%) dan berkencan (54%) telah menjadi kegiatan yang lumrah di kalangan remaja. Hal tersebut tidak menghilangkan aktivitas yang dianggap biasa bagi remaja, dan ketika mereka merasa bosan mereka mencari kebiasaan baru yang mungkin lebih buruk dari kebiasaan mereka saat ini. dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umaroh et al., 2017), bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup remaja dengan perilaku seksual



pranikah (0,017). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan gaya hidup berisiko lebih cenderung melakukan hubungan seks pranikah.

7. Hubungan Tempat Tinggal Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Tempat tinggal remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,019 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bulahari, dkk menyatakan ada hubungan yang signifikan antara faktor tempat tinggal (p value $0,002$), faktor informasi (p value $0,024$), faktor teman (p value $0,002$) dengan perilaku seksual pranikah (Bulahari et al., 2015). Demikian juga hasil penelitian Prawira dan Lubis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kualitas tempat tinggal (p value $0,049$) dan pengaruh orang tua (p value $0,001$) dengan perilaku seksual pranikah (Prawira & Lubis, 2013).

Hasil ini sesuai dengan survei BKKBN yang menemukan bahwa 54% remaja di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi atau Jabodetabek pernah melakukan hubungan seks pranikah. 40% lebih suka tempat bersenggama di rumah, 30% di kost, 30% di hotel (BKKBN, 2020).

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nursandi (2015) dalam Malisngorar (2020) menyatakan bahwa remaja yang melakukan seks pranikah lebih cenderung tinggal di rumah daripada di kost, karena remaja merasa bebas melakukan apa saja. Sedangkan remaja yang tinggal bersama orang tua atau saudara kandung lebih diperhatikan karena merasa terikat oleh aturan, norma dan lebih disiplin manajemen waktu, ada sedikit kesempatan dan fleksibilitas untuk melakukan seks pranikah (Malisngorar, 2020).

8. Hubungan Peran Guru Konseling Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Peran guru konseling memiliki hubungan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja (p value $0,012 < 0,05$). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru ($p=0,025$), peran teman sebaya ($p=0,0001$), peran orang tua ($p=0,012$).

Perilaku seksual pranikah remaja juga dipengaruhi oleh peran guru. Karena guru adalah orang tua kedua yang memfasilitasi, mengontrol, dan mendorong perilaku remaja di sekolah. Siswa yang tidak mendapatkan informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dalam



pendidikan formal mereka 28,9% lebih mungkin untuk menghentikan hubungan seksual dan melakukan hubungan seks pranikah, 1,58 kali lebih mungkin (Pinandari et al., 2015).

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan agama, pengetahuan kesehatan reproduksi, pengawasan orang tua, kegiatan mengisi waktu luang, tempat tinggal dan peran guru konseling dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Namun tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dan pendapatan orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Peran guru konseling merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Saran

Diharapkan para remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak seks pranikah dan pemahaman tentang agama, serta guru dan orang tua sudah sewajarnya memberikan pengetahuan berupa informasi tentang seks kepada remaja sejak awal dan memberikan pengawasan kepadanya agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

Daftar Pustaka

- Ansar, A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di Sulawesi Selatan (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK 2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Asmara, D. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Mahasiswa Yang Bertempat Tinggal Di Kos "Las Vegas."*
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2017*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Behulu, G. K., Anteneh, K. T., & Aynalem, G. L. (2019). Premarital sexual intercourse and associated factors among adolescent students in Debre-Markos town secondary and preparatory schools, north west Ethiopia, 2017. *BMC Research Notes*, *12*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4132-4>
- BKKBN. (2020). *Kajian profil penduduk remaja (10-24 tahun)*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, *3*(2), 15–20. <https://doi.org/10.47718/jib.v3i2.326>
- Depkes RI. (2018). *Kesehatan Reproduksi*



- Remaja*.
- Dianawati, A. (2003). *Pendidikan seks untuk remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Malisngorar, M. S. J. (2020). Hubungan Tempat Tinggal Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah di Dusun Air Buaya Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2019. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 10(2), 98–101. <https://doi.org/10.33846/2trik10205>
- Mundhiro, N., Fauzi, R., Maruf, M. A., & Nurfadhilah, N. (2021). Determinants of Premarital Sexual Behavior Amongst Adolescents in Indonesia. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(1), 86. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.86-93>
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pikalouhatta, M. F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 13 Ambon*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pinandari, A. W., Wilopo, S. A., & Ismail, D. (2015). Pendidikan Kesehatan reproduksi formal dan hubungan seksual pranikah remaja Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 10(1), 44–50. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i1.817>
- Prawira, I. M. Y., & Lubis, D. S. M. (2013). Media massa yang diminati dan sering diakses remaja berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMA di kota Denpasar tahun 2012. *Community Health*, 1(1), 29–36.
- Siecus. (2019). *Sexual Information and education council of united state. Annual Report*.
- Soetjningsih. (2016). *Remaja Usia 15-18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*.
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). *American piety: The nature of religious commitment* (Vol. 1). Univ of California Press.
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal dengan perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65–75. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.165>
- Velez Pastrana, M. C., González Rodríguez, R. A., & Borges Hernandez, A. (2005). Family functioning and early onset of sexual intercourse in Latino adolescents. *Adolescence*, 40(160).